

PENGUNAAN BAHASA OLEH PEDAGANG HEWAN DI PASAR WAGE KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR

Suangga Nur Ramayanto¹, Bakti Sutopo², Nimas Permata Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : 19angganr22@gmail.com¹, bktsutopo@gmail.com², nimaspermatap@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa yang digunakan oleh pedagang hewan dan penyebab timbulnya penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan ditinjau menggunakan teori sosiolinguistik. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa tuturan pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik cakap, teknik rekam dan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, mendata, mencatat dan menarik simpulan penggunaan bahasa dari pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Hasil penelitian ini 1) Bahasa khas dan unik yang digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, 2) Faktor penyebab timbulnya penggunaan bahasa yang memengaruhi timbulnya penggunaan bahasa pedagang hewan di Pasar Wage berupa faktor usia, pekerjaan, kebiasaan dan penyebutan harga.

Kata Kunci: Bahasa, Pedagang, Sosiolinguistik, Tuturan.

Abstract: The research aimed to describe the use of language used by animal traders and the causes of the language use by animal traders in Wage Market, Tulakan District. This research used sociolinguistic theory. The method used is descriptive qualitative method with the aim of explaining the use of language by animal traders and the factors that cause the use of language in the Wage Market, Tulakan District. The data of this research were the speeches of animal traders and buyers at Wage Market, Tulakan District, Pacitan Regency, East Java Province. The data collection methods in this study were listening techniques, speaking techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The data that has been obtained were then described one by one. This study concluded (1) the distinctive and unique language used by animal traders in Wage Market, Tulakan District, Pacitan Regency, East Java Province, and (2) the factors that affect the language use by animal traders in Wage Market were age, occupations, habits, and pricing.

Keywords: Language, Traders, Sociolinguistics, Speech.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, sebab dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan sesama. Penggunaan bahasa untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan menjadi sebuah alat yang berguna bagi manusia dalam segala aktivitasnya. Saat manusia berkomunikasi, bahasa menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan.

Menurut Chaer (2012:55) bahwa kelompok masyarakat dalam suatu bahasa terdiri dari berbagai elemen status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Adanya masyarakat yang memiliki bahasa beragam membuat bangsa Indonesia kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Seperti penggunaan bahasa dalam aktivitas pedagang hewan di Pasar Wage yang berada di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penggunaan bahasa yang digunakan seperti kata *poel* (kondisi hewan sudah dewasa) dan kata *tuno* (rugi).

Penggunaan bahasa di Pasar Wage memiliki arti dan makna yang saling dipahami oleh para pedagang hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Bahasa dijadikan sebagai salah satu ciri dan identitas yang dimiliki kalangan pedagang hewan di Pasar Wage, serta sarana interaksi sosial saat berkomunikasi di wilayah Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Secara umum kelompok pedagang hewan yang berada di Pasar Wage berasal dari Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Sudimoro, Kecamatan Kebonagung, dan Kecamatan Pacitan. Pedagang hewan juga berasal dari kabupaten lain seperti Trenggalek, Ponorogo, dan Boyolali. Penutur dan mitra tutur dalam jual beli hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan merupakan pedagang dan pembeli hewan yang berhubungan dalam proses transaksi jual beli hewan. Bahasa yang ada di pasar hewan sangat beragam, karena pasar merupakan tempat bertemunya antara pedagang hewan dengan pembeli dari berbagai usia, jenis kelamin, etnis, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pentingnya penelitian penggunaan bahasa yang digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan karena letak Pasar Wage yang berada di Kecamatan Tulakan berbatasan dengan Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Kebonagung juga ditambah pedagang yang berasal dari kabupaten lain seperti Trenggalek, Ponorogo dan Boyolali maka menimbulkan beragam bahasa yang saling disepakati penggunaannya di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Selain itu penggunaan bahasa yang ditemukan dalam aktivitas pedagang hewan di Pasar Wage bersifat khas dan unik.

Penelitian ini memberi wawasan kepada masyarakat istilah-istilah khusus yang dituturkan oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan dan sebab timbulnya penggunaan bahasa dalam kegiatan pedagang hewan. Penelitian ini sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya berbentuk aktivitas jual beli masyarakat tradisional berbentuk bahasa yang berada di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan,

Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Bahasa Oleh Pedagang Hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui penggunaan bahasa oleh pedagang hewan dan penyebab timbulnya penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Tempat penelitian ini adalah di Pasar Hewan Wage yang berada di Dusun Krajan, Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian dilakukan dalam waktu enam bulan mulai dari bulan September 2021 sampai bulan Februari 2022 saat hari pasaran Wage kalender Jawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari penjual atau pelaku jual beli hewan di Pasar Wage. Data penelitian ini adalah hasil tuturan penjual atau pelaku jual beli hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Metode penyediaan data menurut Sudaryanto (1993:131) adalah penyediaan data yang benar-benar data, penyediaan data yang terjamin sepenuhnya akan keasliannya. Metode penyediaan data ini menggunakan empat teknik yaitu teknik simak, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dengan menyimak setiap pembicaraan pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Teknik cakap atau wawancara adalah teknik penyediaan data yang didasarkan pada percakapan dengan tujuan tertentu. Teknik rekam, peneliti menggunakan teknik ini untuk merekam percakapan saat kegiatan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan antara pedagang hewan dengan pedagang hewan lain. Kemudian teknik catat yang digunakan setelah teknik simak selesai.

Menurut Sudaryanto (1993:6) analisis dimulai tepat pada saat penyediaan data tertentu yang relevan selesai dilakukan. Analisis yang sama diakhiri atau boleh dipandang berakhir manakala kaidah yang berkenaan dengan objek yang menjadi masalah itu telah ditemukan. Mengumpulkan, mendata dan mencatat penggunaan bahasa dari pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan serta menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Wage merupakan pasar hewan yang berada di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, lokasinya terletak 1 km ke arah timur dari pusat kecamatan. Pasar Wage berada di RT 1, RW 1, Dusun Krajan, Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Pasar Wage di antara dua desa yaitu, Desa Losari dan Desa Bungur.

Di dalam Pasar Wage tidak hanya aktivitas pedagang hewan ternak dan pembeli. Pedagang yang ada di sana meliputi pedagang hewan, pedagang yang menjual makanan, pedagang jamu, dan pedagang pakan ternak hingga kelompok pedagang perlengkapan untuk merumput. Pedagang hewan di Pasar Wage berasal dari daerah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan. Selain itu, pedagang hewan di Pasar Wage juga berasal dari kabupaten lain seperti Trenggalek, Ponorogo dan Boyolali.

Dalam kegiatan jual beli hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan menggunakan variasi bahasa yang beragam. Pada bab ini peneliti akan menggambarkan hasil penelitian selama melakukan penelitian di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dan membahas penggunaan bahasa yang digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Penggunaan Bahasa Oleh Pedagang Hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur

Poel

Berdasarkan data yang diperoleh, kata *poel* merupakan salah satu penggunaan bahasa yang digunakan pedagang hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. *Poel* merupakan kategori kata yang memiliki arti kondisi hewan yang sudah dewasa dengan ditandai copotnya gigi pada hewan.

Makna kata *poel* dalam percakapan antara pedagang dan pembeli kambing untuk menunjukkan kondisi kambing atau sapi yang sudah dewasa ditandai dengan tanggalnya gigi atau *poel*. Hewan dianggap sudah dewasa dan siap digunakan sebagai hewan sembelihan aqiqah maupun qurban. Selain itu, kondisi hewan yang sudah *poel* mengakibatkan harganya lebih mahal dibandingkan dengan hewan yang belum *poel* dikarenakan lebih dewasa. Pedagang *belantik* lebih tertarik untuk membeli hewan yang *poel* karena penjualannya cepat dan banyak dicari oleh pembeli hewan apalagi ketika hari besar, salah satunya Idul adha.

Tuno

Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas jual beli hewan di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan menggunakan bahasa yang bermacam-macam dan secara khusus tidak sembarang masyarakat mengerti arti dari tuturan yang digunakan dalam transaksi jual beli hewan di Pasar Wage. Seperti pada kata *tuno*. Pada data percakapan antara pembeli dan pedagang di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan menggunakan bentuk dan isi ujaran yang sama-sama menggunakan bahasa Jawa. Penuturan terjadi saat seorang pembeli ingin membeli seekor kambing dan melakukan tawar menawar kepada seorang penjual.

Bahasa Jawa yang terlihat pada tuturan pedagang yakni pada kosakata *tuno*. *Tuno* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah rugi. Makna kata *tuno* dalam percakapan pedagang dan pembeli kambing di Pasar Wage, Kecamatan Tulakan yaitu untuk menunjukkan masalah kerugian dalam transaksi jual beli hewan di Pasar Wage. Hal tersebut menjadi istilah khusus, apabila dibandingkan dengan pengertian *tuno* oleh masyarakat luas yaitu kurang daya ingatan karena bertambahnya umur.

Limang Ringgit

Berdasarkan data yang diperoleh, data ditemukan dalam sebuah percakapan antara pedagang dan pembeli di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Di dalam aktivitas pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan terdapat aktivitas jual beli hewan. Saat bertransaksi pedagang maupun pembeli hewan menggunakan istilah-istilah khusus yang identik dengan bahasa Jawa, salah satunya ditemukan dalam percakapan bahwa seorang pedagang kambing memberi harga *limang ringgit* kepada seorang pembeli.

Istilah *limang ringgit* digunakan dan disepakati bersama oleh pedagang maupun pembeli yang ada di Pasar Wage Kecamatan Tulakan dalam melakukan aktivitas tawar menawar hewan. Bagi masyarakat luas, kata *ringgit* merupakan nominal uang dalam mata uang negara Malaysia. Namun berbeda lagi pengertiannya apabila digunakan dalam aktivitas pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Gaduhan

Berdasarkan data yang diperoleh dari percakapan antara pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Pedagang menjelaskan harga dan kondisi hewan *gaduhan* kepada pembeli. Terjadi aktivitas tawar

menawar dalam komunikasi tersebut namun tidak membuahkan kesepakatan dikarenakan dana yang dimiliki oleh seorang pembeli tersebut tidak mencukupi.

Saat pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan menuturkan kata *gaduhan* memiliki sebuah arti khusus yaitu sistem memelihara ternak dengan memercayakan kepada orang lain untuk merawatnya yang nantinya akan berbagi hasil sesuai kesepakatan. Hewan *gaduhan* seperti yang dituturkan oleh seorang pedagang di atas memiliki arti bahwa hewan tersebut dijual dan akan dibagi hasil dengan penggaduh atau pemelihara.

Sistem hewan *gaduhan* biasanya dilakukan karena pemilik hewan memiliki kesibukan lain sehingga ternaknya diberikan kepada orang lain untuk dirawat dan dibesarkan, nantinya jika sudah beranak akan dibagi hasil sesuai kesepakatan antara pemilik ternak dengan seorang perawat ternak. Kambing *gaduhan* harganya lebih mahal dibandingkan kambing yang dipunyai sendiri karena harus berbagi hasil dengan yang merawat si kambing. Jika kualitas kambing *gaduhan* dengan kambing yang dirawat sendiri kualitasnya sama, tapi harganya lebih mahal berdampak pada penjualannya yang kurang laku karena kurang diminati oleh pembeli di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Majer

Berdasarkan data yang diperoleh dari percakapan antara pembeli dan penjual di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, seorang pembeli menanyakan harga ternak yang dijual dan seorang penjual memberikan harga murah. Pembeli menanyakan sebab harga kambing tersebut murah dan mengetahui bahwa kondisi kambing tersebut *majer*. Kosakata *majer* memiliki arti dalam kegiatan jual beli hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan yaitu kondisi hewan betina yang tidak bisa beranak. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor genetik atau keturunan dan faktor umur hewan yang sudah tua.

Makna kata *majer* dalam percakapan pedagang dan pembeli di atas adalah untuk menunjukkan kondisi kambing betina yang tidak bisa lagi berkembang biak. Hal itu berakibat pada penjualannya yang menjadi murah dan menjadi rujukan untuk bahan baku sate di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Meskipun harganya yang murah, kambing atau sapi *majer* yang dijual di Pasar Wage kurang diminati oleh pembeli

dikarenakan hewan tidak bisa melahirkan keturunan yang seharusnya mendatangkan keuntungan ketika kambing atau sapi beranak banyak.

Sebab Timbulnya Penggunaan Bahasa Oleh Pedagang Hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur

Penggunaan bahasa yang digunakan pedagang maupun pembeli yang ada di pasar hewan terdapat faktor yang menjadi penyebab timbulnya penggunaan bahasa tersebut dengan konteks yang sesuai dengan peristiwa pertuturan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Faktor Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, faktor usia terjadi ketika terdapat interaksi di mana pedagang hewan dan pembeli yang memiliki perbedaan umur.

Tempat : Pasar Wage Kecamatan Tulakan

Waktu : 28 Mei 2022

Pukul : 08.20 WIB

Pembeli : *“Rego piro wedus sing kae nang?”*

Pedagang : *“Sewu mawon mbah, badhe ngresakne ingkang pundi?”*

Pembeli : *“Sing werno abang kae.”*

Perbedaan usia berpengaruh dengan penggunaan bahasa di Pasar Wage Kecamatan Tulakan karena dalam komunikasinya identik menggunakan bahasa Jawa yang memiliki *unggah-ungguh* bahasa. Terlihat dalam data di atas bahwa pembeli menggunakan bahasa Jawa ngoko lugu di mana ngoko lugu biasanya digunakan oleh orang yang lebih tua ke yang muda, sedangkan penjual menggunakan bahasa Jawa krama lugu kepada pembeli karena ingin menghargai yang usianya lebih tua daripada dirinya.

Faktor Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa bahasa yang hanya dimengerti oleh orang yang bekerja dalam bidang yang sama seperti dapat dilihat pada data dibawah ini.

Tempat : Pasar Wage Kecamatan Tulakan

Waktu : 28 Mei 2022

Pukul : 08.41 WIB

Pedagang : “*Piye kang?*”

Pembeli : “*Aku ngenyang tak bathi limang ringgit yo.*”

Pedagang : “*Yowes rapopo.*”

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terdapat interaksi antara pedagang dengan pembeli yang merupakan seorang *belantik*. Terlihat pula dari data di atas bahwa penjual dan pembeli memiliki keakraban sehingga menggunakan bahasa Jawa ngoko lugu yang memang biasa digunakan oleh orang yang sudah saling akrab. Selain itu dalam interaksi jual beli di pasar hewan terdapat bahasa yang berupa penyebutan harga hewan dalam data tersebut berbentuk *ringgit* dan terlihat bahwa pembeli yang seorang *belantik* ini mengerti dan memahami penyebutan harga hewan tersebut.

Faktor Kebiasaan

Berdasarkan data yang diperoleh, kebiasaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Kebiasaan yang sering digunakan oleh para pedagang hewan adalah kata *bathi*. Hal tersebut dapat dilihat dalam data di bawah ini.

Tempat : Pasar Wage Kecamatan Tulakan

Waktu : 28 Mei 2022

Pukul : 08.50 WIB

Pembeli : “*Nematus nek oleh wedusmu?*”

Pedagang : “*Rung bathi aku semono.*”

Pembeli : “*Yowes nek raoleh.*”

Faktor Penyebutan Harga

Berdasarkan data yang diperoleh, salah satu faktor penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan. Penyebutan harga menjadi hal wajib dan ada dalam interaksi tawar menawar pembeli kepada pedagang hewan. Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tempat : Pasar Wage Kecamatan Tulakan

Waktu : 28 Mei 2022

Pukul : 07.30 WIB

Pembeli : “*Wedus e didol piro?*”

Pedagang : “*Sewu punjul satus*”

Pembeli : “*Sewu tak bayar.*”

Berdasarkan data di atas, pedagang dan pembeli menggunakan penyebutan harga dalam bentuk khusus. Data di atas memperlihatkan pedagang dan pembeli menggunakan penyebutan dalam bentuk khusus *sewu* yang makna penggunaannya adalah senilai satu juta rupiah. Hal tersebut digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage agar saat tawar menawar tidak merasa terlalu berat karena pada harga asli hewan tersebut adalah jutaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur terdapat keragaman dalam berkomunikasi. Pedagang hewan yang ada di Pasar Wage Kecamatan Tulakan memiliki bahasa yang khusus dalam aktivitas jual beli. Berdasarkan penelitian, bahasa yang digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan identik menggunakan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa di Pasar Wage hanya dipahami oleh sesama pedagang maupun elemen yang bertransaksi di Pasar Wage.

Penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan digunakan untuk tawar menawar hewan ternak, menunjukkan ciri hewan dan transaksi jual beli. Selanjutnya, faktor penyebab timbulnya penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan yaitu faktor usia, pekerjaan, kebiasaan, dan penyebutan harga. Faktor-faktor tersebut menyebabkan keragaman penggunaan bahasa di Pasar Wage yang saling disepakati penggunaannya oleh pedagang hewan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini baru mencakup tentang penggunaan bahasa oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Pada penggunaan bahasa yang digunakan oleh pedagang hewan muncul hal lain yang tidak kalah menarik yakni istilah-istilah khusus yang digunakan oleh pedagang hewan di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dalam aktivitas transaksi jual beli hewan.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan studi linguistik khususnya bidang sosiolinguistik dapat menambah beberapa sub topik yang bisa di eksplorasi lebih mendalam dan mendetail sehingga menemukan hal baru pada permasalahan bahasa yang ada di Pasar Wage Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan,

Provinsi Jawa Timur. Semoga penelitian ini dapat memberikan referensi dan kebermanfaatan bagi pembaca, masyarakat maupun peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Saras. 2019. "Variasi Pemakaian Bahasa Jawa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Hewan Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". *Journal Of Javanese Learning and Teaching*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khotimah, Husnul. 2018. "Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Anom Sumenep: Kajian Sosiolinguistik". *Jurnal Riksa Bahasa Tahun 2018*. Surabaya: Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Muzdalifah, Siti. 2019. "Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 13 Nomor 1 Tahun 2019*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Rahardi, R. Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.